

# Stunting Control in Bendo, Sukodono, Sragen, Central Java

Pengendalian Stunting di Desa Bendo, Sukodono, Sragen, Jawa Tengah

Akhmad Mustofa<sup>1\*</sup>, Nanik Suhartatik<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi dan Industri Pangan, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

\*Corresponding author: [garadaiva@gmail.com](mailto:garadaiva@gmail.com)

Article info	Abstract
<p><b>Keywords:</b> Stunting, Bendo Sragen, additional feeding</p>	<p>Stunting in the Sukodono Sragen area in Central Java in 2023 reached 17.5% or consisted of 308 children with stunting. This sub-district has the second largest number of stunted children in Sragen Regency. Bendo Village is one of the villages in Sukodono Sub-district with 20 stunted children. This service aims to observe the effectiveness of the implementation of the PMT (Supplementary Feeding) program carried out in Bendo village by the Puskesmas Sukodono. The observation method carried out is weighing and measuring the height of each toddler with stunting every 10 (ten) days for 3 months the PMT program is run. The results showed that the provision of PMT did not have a significant impact on changes in the number of stunting sufferers in Bendo village Sukodono Sragen.</p>
<p><b>Kata kunci:</b> Stunting, Bendo Sragen, pemberian makanan tambahan</p>	<p><b>Abstrak</b></p> <p>Stunting di wilayah Sukodono Sragen Jawa Tengah di tahun 2023 mencapai 17,5% atau terdiri dari 308 anak penderita stunting. Kecamatan ini memiliki jumlah stunting terbesar kedua di Kabupaten Sragen. Desa Bendo merupakan salah satu desa di Kecamatan Sukodono dengan jumlah penderita stunting mencapai 20 anak. Pengabdian ini bertujuan untuk mengamati efektifitas pelaksanaan program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang dilakukan di desa Bendo yang dilakukan Puskesmas Sukodono. Metode pengamatan yang dilakukan yaitu melakukan penimbangan dan pengukuran tinggi dari setiap balita penderita stunting yang ada setiap 10 (sepuluh) hari sekolah selama 3 bulan program PMT dijalankan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemberian PMT tidak memberikan dampak signifikan pada perubahan jumlah penderita stunting di desa Bendo Sukodono Sragen.</p>

## PENDAHULUAN

Sragen merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Tengah. Berdasarkan survey SSGI tahun 2022 terdapat 24,3% penderita stunting di kabupaten ini (Sragen, 2023). Angka tersebut masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka stunting di Jawa Tengah yaitu sebesar 20,8% (H. Jateng, 2023). Diperkirakan ada 5.085 balita yang menderita stunting di Sragen (Y. P. Jateng, 2023). Salah satu kecamatan yang ada di Sragen yaitu kecamatan Sukodono memiliki penderita stunting sebesar 17,5% atau sebanyak 308 anak (Aprilia, 2024). Jumlah balita di Sukodono sebanyak 1730 anak, dengan total penduduk sebesar 34.577 orang (BPS, 2023). Kecamatan Sukodono ini memiliki penderita stunting

kedua terbesar di wilayah Sragen (Sukodono, 2024). Desa Bendo merupakan salah satu desa di kecamatan Sukodono dengan jumlah penduduk sebesar 4.841 orang, tetapi karena luas wilayahnya yang tidak terlalu besar, desa ini memiliki kepadatan penduduk paling besar di kecamatan Sukodono dengan jumlah keluarga mencapai 2.853 keluarga (BPS, 2023). Jumlah anak yang menderita stunting di desa Bendo mencapai 40 balita (Sukodono, 2024).

Stunting merupakan kondisi Dimana balita memiliki tinggi badan yang lebih rendah jika dibandingkan tinggi badan normal balita pada umur yang sama. Faktor – faktor yang mempengaruhi stunting yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan
2. Keterbatasan layanan kesehatan

3. Kurangnya asupan gizi
4. Kondisi ekonomi
5. Sanitasi dan air bersih

Agustina (2022) menyampaikan, di samping faktor – faktor di atas, ada beberapa faktor lain yang menyebabkan terjadinya stunting yaitu:

1. Rendahnya akses terhadap makanan bergizi, khususnya protein hewani
2. Infeksi pada ibu
3. Kehamilan remaja
4. Gangguan mental pada ibu
5. Hipertensi pada ibu
6. Jarak kelahiran yang pendek
7. Rendahnya akses pada pelayanan kesehatan
8. Rendahnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi
9. Tinggi badan ayah dan ibu
10. Pola asuh
11. Jumlah anggota keluarga
12. Pemberian ASI eksklusif
13. Pendidikan ibu

Kesejahteraan keluarga sering dianggap sebagai penyebab terjadinya stunting. Walaupun demikian beberapa faktor lain dapat juga menjadi penyebab dari terjadinya stunting. Untuk mengatasi stunting beberapa rekomendasi yang diberikan oleh para peneliti (Gholampour et al., 2020; Yazew, 2022) yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemberian edukasi tentang nutrisi keluarga pada ibu – ibu secara lebih baik
2. Dilakukan pemantauan terhadap kesehatan ibu hamil atau ibu menyusui
3. Keluarga penderita stunting disarankan memiliki tanaman sayuran, dan buah – buahan.
4. Keluarga penderita stunting disarankan memiliki hewan ternak yang dapat menjadi sumber protein

Untuk mengatasi stunting yang cukup tinggi di Sragen, Pemkab Sragen telah melakukan beberapa tindakan berupa tindakan preventif dan kuratif. Tindakan yang dilakukan yaitu seperti mencegah terjadinya pernikahan remaja, pemberian pil tambah darah untuk remaja putri, penyediaan susu dan obat – obatan bagi penderita stunting, dan juga intervensi gizi berupa pemberian makanan tambahan (PMT) tinggi protein hewani. Pemkab Sragen telah memfokuskan penanganan stunting pada 52 desa dan menyiapkan kader kesehatan di tiap desa, dengan harapan pada tahun 2024 dapat mencapai maksimal 13,3% sehingga masih di bawah target stunting nasional yaitu 14% (Mira & Yuli, 2023; Rokom, 2022).

Hal serupa juga telah dilakukan oleh Puskesmas Sukodono yaitu berupa pemberian makanan tambahan (PMT) pada para penderita stunting baik balita maupun ibu hamil beresiko stunting. Pemberian ini dilakukan selama beberapa bulan di setiap desa salah satunya desa Bendo. Pemberian dilakukan sehari sekali dalam bentuk makanan tinggi protein hewani. Pemberian dilakukan mulai bulan Juli hingga November 2023 (Sukodono, 2023). Hal tersebut dilakukan karena kecamatan Sukodono merupakan penyumbang stunting terbesar kedua di Kabupaten Sragen, sehingga perlu dilakukan upaya secara intensif untuk menurunkan stunting. Namun demikian efektifitas dari PMT ini perlu dikaji untuk mengetahui apakah program tersebut memberikan dampak signifikan pada penurunan angka stunting.

## **METODE**

Untuk mengetahui efektifitas pemberian PMT yang dilakukan oleh Puskesmas Sukodono pada penderita stunting di desa Bendo selama 5 bulan

perlakuan. Metode yang dilakukan yaitu melakukan penimbangan dan pengukuran tinggi badan balita penderita stunting setiap 10 hari sekali selama 3 bulan (28 September – 6 November 2023) sehingga diperoleh 6 data tinggi dan berat badan. Data yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan standar antropometri (Agustina, 2022) yaitu balita dianggap stunting jika berada pada ambang batas (Z-Score)  $<-2$  SD sampai dengan  $-3$  SD (pendek / stunted) dan  $<-3$  SD (sangat pendek / severely stunted) (Agustina, 2022a). Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan data awal (sebelum perlakuan PMT) untuk melihat efektifitas program. Pemberian PMT dilakukan oleh kader kesehatan desa Bendo dan diberikan ke orang tua penderita stunting. PMT kemudian dibawa pulang oleh orang tua dan diberikan pada anak di rumah mereka masing – masing.

Objek yang diukur adalah anak – anak balita dengan umur paling muda berumur

15 bulan (1 tahun 3 bulan) dan paling tua berumur 58 bulan (4 tahun 10 bulan). Penimbangan dan pengukuran tinggi dilakukan menggunakan alat timbang dan pengukur tinggi milik puskesmas yang merupakan standar dari Depkes (Bantuan dari Depkes untuk Puskesmas). Pengukuran berat dan tinggi badan dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Teknologi dan Industri Pangan Unisri Surakarta.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bendo memiliki 20 balita yang menderita stunting. Penentuan balita stunting tersebut ditetapkan oleh Puskesmas Sukodono berdasarkan hasil pengukuran tinggi badan dan berat badan mereka di awal program. Rekapitulasi status gizi anak – anak di awal pengabdian dan di akhir program dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Status gizi anak pada dua kali penimbangan September dan Oktober

No urut anak	Jenis kelamin	Umur (bulan)	Status Gizi							
			Awal				Akhir			
			BB	TB	BB/TB	IMT/U	BB	TB	BB/TB	IMT/U
1	L	45	N	P	GB	GB	N	P	GB	GB
2	L	58	SK	SP	GB	GB	SK	SP	GB	GB
3	L	48	N	N	GB	GK	N	N	GB	GB
4	P	25	K	P	GK	GK	K	P	GK	GK
5	P	20	N	N	GB	GB	N	N	GB	GB
6	L	32	K	SP	GB	GB	K	SP	GB	GB
7	L	18	K	N	GK	GB	K	N	GK	GB
8	P	24	K	N	GK	GK	K	P	GB	GB
9	L	41	N	N	GL	GL	N	N	GL	GL
10	P	39	N	P	GB	GB	N	P	GB	GB
11	P	49	K	N	GK	GK	K	N	GK	GK
12	L	45	K	SP	GB	GB	K	SP	GB	GB
13	L	48	N	P	GB	GB	N	P	GB	GB
14	L	28	K	P	GB	GB	K	P	GB	GB
15	L	15	N	SP	GB	GB	K	SP	GB	GB
16	L	31	N	P	GB	GB	K	P	GB	GB
17	L	22	K	SP	GB	GB	K	SP	GB	GB

18	P	46	N	P	GB	GB	N	P	GB	GB
19	P	19	N	P	GB	GB	N	N	GB	GB
20	L	35	K	P	GK	GK	K	N	GK	GK

Keterangan: L: Laki – laki; P: Perempuan  
 N: Normal; K: Kurang; SK: Sangat kurang  
 P: Pendek; SP: Sangat pendek  
 GB: Gizi baik; GK: Gizi kurang; GL: Gizi lebih

Dari tabel 1 terlihat bahwa upaya yang dilakukan oleh Puskesmas Sukodono dalam memberikan PMT setiap sehari sekali pada penderita stunting tidak memberikan efek yang signifikan. Hanya sangat sedikit anak yang berubah statusnya dari pendek menjadi normal untuk kategori tinggi badan mereka. Namun demikian terlihat juga bahwa banyak anak – anak yang memiliki berat badan kurang dan sekaligus tinggi badan yang kurang tetapi memiliki BB/TB serta IMT/U masuk kategori gizi baik. Hal itu memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui penyebab terjadinya hal tersebut.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa dari 20 anak, yang sudah memiliki tinggi badan yang normal sebanyak 6 anak (30%), sedangkan 70% lainnya pendek dan sangat pendek. Penyebab 6 anak tersebut masuk dalam daftar anak stunting disebabkan saat awal pendataan (Februari 2023) oleh Puskesmas, mereka masih belum memiliki tinggi badan yang normal atau memiliki tinggi badan yang normal tetapi berat badan yang kurang. Dari 6 anak tersebut masih ada 2 anak yang memiliki berat badan yang masih kurang dan satu anak yang statusnya sudah mencapai gizi lebih atau sudah mulai mengalami obesitas.

Tabel 2. Jumlah anak untuk tiap status gizi

Item	Status Gizi	Jumlah Awal		Jumlah Akhir	
		L	P	L	P
BB-U	Normal	6	4	4	4
	Kurus	6	3	8	3
	Sangat Kurus	1	0	1	0
TB-U	Normal	3	3	4	3
	Pendek	5	4	4	4
	Sangat Pendek	5	0	5	0
BB/TB	Gizi Baik	10	4	10	5
	Gizi Kurang	2	3	2	2
	Gizi Lebih	1	0	1	0
IMT-U	Gizi Baik	10	4	11	5
	Gizi Kurang	2	3	1	2
	Gizi Lebih	1	0	1	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa program yang dilakukan oleh Puskesmas selama 5

bulan belum memberikan dampak signifikan dalam mengentaskan stunting. Dari 20 anak yang terindikasi stunting, ada

70% anak yang berstatus pendek dan sangat pendek. Di akhir program ternyata hanya 1 anak saja yang berubah statusnya dari pendek menjadi normal. Walaupun demikian secara umum anak – anak

memiliki status gizi yang baik dan beberapa berubah statusnya dari gizi kurang menjadi baik. Patut diduga bahwa anak – anak mungkin masih kekurangan protein untuk pertumbuhan tinggi badannya.



Gambar 1. Pengukuran tinggi badan oleh mahasiswa dan kegiatan penyuluhan pada orang tua penderita stunting

Tidak terjadinya perubahan yang signifikan pada anak – anak dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Anak – anak bosan dengan PMT yang diberikan sehingga mereka tidak memakan PMT sama sekali.
2. Anak – anak hanya mengonsumsi sebagian saja dari PMT yang diberikan

Kondisi serupa juga dialami oleh Susilo (2022) dalam program PMT di beberapa wilayah di Indonesia. Hal tersebut berkaitan juga dengan tingkat pendidikan dari orang tua para penderita stunting, yang secara umumnya maksimal SMA dan juga pengetahuan mereka tentang pangan dan gizi yang tepat untuk anak – anak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sutrisminah et. al. (2023) dan Utami et. al. (2023) bahwa pendidikan dan pengetahuan orang tua akan berpengaruh terhadap pola makan anak. Secara umum ekonomi keluarga banyak menentukan tingkat status

gizi anak (Patimah et al., 2022) sehingga pengentasan stunting haruslah dilakukan secara holistik yaitu PMT harus didampingi dengan pemberian pengetahuan pangan dan gizi yang baik untuk anak, pola asuh anak, dan juga pola hidup sehat dalam keluarga dan juga peningkatan ekonomi keluarga.

## KESIMPULAN

Pemberian PMT yang diberikan oleh Puskesmas Sukodono Sragen belum memberikan dampak signifikan pada anak – anak stunting. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang berbagai faktor yang menyebabkan hal tersebut sehingga penanganan stunting dapat memberikan hasil yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2022a). *Apa itu stunting*. Kemenkes.  
[https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1516/apa-itu-stunting](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting)
- Agustina, N. (2022b). *Faktor-faktor*

- penyebab kejadian stunting pada balita. KEMENKES. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita)
- Aprilia, H. (2024). *Penanggulangan stunting, Puskesmas Sukodono membentuk TIMUS GORI*. Kabarbaru.Co. <https://kabarbaru.co/penanggulangan-stunting-puskesmas-sukodono-membentuk-timus-gori/>
- BPS. (2023). *Kecamatan Sukodono dalam angka 2023*. BPS Kabupaten Sragen.
- Gholampour, T., Noroozi, M., Zavoshy, R., Mohammadpoorasl, A., & Ezzeddin, N. (2020). Relationship between household food insecurity and growth disorders in children aged 3 to 6 in Qazvin City, Iran. *Pediatric Gastroenterology, Hepatology and Nutrition*, 23(5), 447–456. <https://doi.org/10.5223/PGHN.2020.23.5.447>
- Jateng, H. (2023). *Percepat penurunan stunting, Pemprov Jateng optimalkan intervensi di 20 kabupaten/kota*. Jatengprov.Go.Id. <https://jatengprov.go.id/publik/percepat-penurunan-stunting-pemprov-jateng-optimalkan-intervensi-di-20-kabupaten-kota/>
- Jateng, Y. P. (2023). *Yuni ajak GOW berperan tekan angka stunting di Sragen*. Jatengprov.Go.Id. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/uni-ajak-gow-berperan-tekan-angka-stunting-di-sragen/>
- Mira, & Yuli. (2023). *Komitmen bersama Pemkab Sragen dalam upaya percepatan dan penurunan stunting*. Kabupaten Sragen. [https://sragenkab.go.id/berita/komitmen-bersama-pemkab-sragen-dalam-upaya-percepatan-dan-penurunan-stunting-.html#:~:text=Menurut data Survey Status Gizi,\(naik 5%2C5%25\)](https://sragenkab.go.id/berita/komitmen-bersama-pemkab-sragen-dalam-upaya-percepatan-dan-penurunan-stunting-.html#:~:text=Menurut data Survey Status Gizi,(naik 5%2C5%25))
- Patimah, S., Silalahi, U. A., & Fadillah, A. (2022). Kajian kasus pada bayi di bawah usia 2 tahun dengan stunting. *Indonesian Journal of Health and Medical*. 2(4), 357-366
- Rokom. (2022). *Intervensi gizi mampu turunkan prevalensi stunting di Kabupaten Sragen*. KEMENKES. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220806/5040867/intervensi-gizi-mampu-turunkan-prevalensi-stunting-di-kabupaten-sragen/>
- Sragen, P. (2023). *Komitmen bersama Pemkab Sragen dalam upaya percepatan dan penurunan stunting*. [https://sragenkab.go.id/berita/komitmen-bersama-pemkab-sragen-dalam-upaya-percepatan-dan-penurunan-stunting-.html#:~:text=Menurut data Survey Status Gizi,\(turun 0%2C1%25\)](https://sragenkab.go.id/berita/komitmen-bersama-pemkab-sragen-dalam-upaya-percepatan-dan-penurunan-stunting-.html#:~:text=Menurut data Survey Status Gizi,(turun 0%2C1%25))
- Sukodono, P. (2023). *Penanganan stunting di wilayah Kecamatan Sukodono Sragen Jawa Tengah*.
- Sukodono, P. (2024). *Data penderita stunting Februari 2024*.
- Susilo, J. (2022). Monitoring dan evaluasi pemberian makanan tambahan untuk balita gizi kurang. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Persatuan Ahli Gizi Indonesia*. Yogyakarta, 21-22.
- Sutrisminah, E., Surani, E., Yuniarti, H., & Syofa, A. N. (2023). Pengentasan stunting menuju Gondang bebas stunting. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*. 4(1), 1-6
- Utami, S., Hudi, P. T., Syahida, A., & Mutho'am. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi stunting di desa Garunglor, Sukoharjo, Wonosobo. *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*. 1(1), 12-17
- Yazew, T. (2022). Risk Factors of Stunting and Wasting among Children Aged 6-59 Months in Household Food Insecurity of Jima Geneti District, Western Oromia, Ethiopia: An Observational Study. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/3981417>